



Analisis Kompetensi Pengelola Perpustakaan Dalam Melayani Siswa Tunagrahita Di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Corry Mislonika¹, Dodi Nofri Yoliadi²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
UIN Mahmud Yunus Batangkar

corrymislonika2311@gmail.com¹, dodinofrivoliadi@uinmybatangkar.ac.id²

Abstract

The main problem in this article is to see how competent the library manager is in serving mentally retarded students at the SLB Negeri 1 Lima Kaum Library, Tanah Datar Regency. The aim of this research was to find out how competent the library manager is in serving mentally retarded students at the Lima Kaum SLB Negeri 1 Library. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion and verification. Guarantee the validity of the data in this study using triangulation techniques, sources and time. The results of research at the Library of SLB Negeri 1 Lima Kaum show that personal competence is obtained through education, experience, and personality traits. Management competency is that library managers are not yet ideal in making and evaluating library collaboration programs, they only know from participating in librarian training or training and good service competence. Educational competence by helping or serving access to information directs students who come who want to find and record books to borrow from the school library. Science competence in terms of library manager education is not a background in library science but knowing and practicing management in the library is only taking part in training. The first obstacle, personality competence in communicating still uses their respective regional languages, Indonesian is not used enough when visiting the library. Second, management competence. The three educational competencies are librarians who already have a Bachelor's degree but not from the library science study program. Service competence is protecting students in serving the search for library materials until they are finished because the collection is incomplete. As well as the obstacles experienced consisted of technical constraints: Limited time, funds and staff managing the school library meant that the process of activities in the library was also limited. The school library here does not have managers with a background in library science. Non-technical constraints: The competence of the manager of the SLB Negeri 1 Lima Kaum Library service regarding the ability to manage the library, inadequate facilities, budget or funds and so on has not been implemented since the school library was founded. The library's efforts to meet the needs of the school library for mentally retarded students, namely the competence of library managers through education and science, library staff participate in training or training and webinars in the field of libraries in terms of collections the school provides picture books creating and influencing children's reading interest to visit the library.

Keywords: Management Competence, Service, SLB Negeri 1 Lima Kaum Library, Mentally Disabled Students.

Abstrak

Pokok permasalahan dalam artikel ini adalah melihat sejauh mana kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum menunjukkan Kompetensi personal diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan bersifat kepribadian. Kompetensi manajemen ialah pengelola perpustakaan belum maksimal membuat dan mengevaluasi program kerja sama perpustakaan hanya mengetahui dari keikutserta pelatihan atau diklat kepustakawanan.

Diterima Redaksi: 12-10-2023 | Selesai Revisi: 17-11-2023 | Diterbitkan Online: 17-11-2023

Kompetensi pendidikan dengan membantu atau melayani akses informasi mengarahkan kepada siswa yang datang ke perpustakaan. Kompetensi ilmu pengetahuan dari segi pendidikan pengelola perpustakaan bukan latar belakang ilmu perpustakaan tetapi mengetahui dan mempraktikkan pengelolaan di perpustakaan hanya mengikuti pelatihan dan kompetensi pelayannya sudah bagus. Kendala pertama, kompetensi kepribadian dalam berkomunikasi masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, bahasa Indonesia kurang digunakan saat berkunjung ke perpustakaan. Kedua, kompetensi manajemen. Ketiga kompetensi pendidikan ialah pustakawan sudah memiliki gelar S.I akan tetapi bukan dari program studi ilmu perpustakaan. Kompetensi pelayanan yaitu mengayomi siswa dalam melayani pencarian bahan pustaka sampai selesai karena koleksinya kurang lengkap. Serta kendala yang dialami terdiri dari kendala teknis: Terbatasnya waktu, dana dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah maka proses kegiatan yang di perpustakaan juga terbatas. Pengelola tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan. Kendala non teknis: Kompetensi pengelola terhadap pelayanan Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum mengenai kemampuan dalam mengelola perpustakaan, fasilitas kurang memadai, anggaran atau dana dan sebagainya belum terlaksana dari awal berdiri perpustakaan sekolah. Upaya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah untuk siswa tunagrahita yaitu kompetensi pengelola perpustakaan melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan, tenaga perpustakaan mengikuti pelatihan atau diklat dan webinar dibidang perpustakaan dari segi koleksi pihak sekolah menyediakan buku-buku bergambar menciptakan dan mempengaruhi minat baca anak untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kata kunci: Kompetensi Pengelola, Pelayanan, Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, Siswa Tunagrahita.

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan lembaga yang cukup dikenal di masyarakat, terutama di kalangan pendidikan formal, karena berfungsi sebagai wahana belajar. Perpustakaan juga mencerdaskan bangsa sebagai untuk mencapai penguasaan pengetahuan, sekaligus sumber informasi yang dinamis dan menarik. (Herlina, 2017) [5]. Sebagaimana Perpustakaan menurut UU RI No. 43 Tahun 2007 adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem baku yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, berita, dan rekreasi pengguna. (UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan) [14]. Sedangkan menurut Encyclopedia Britanica menyatakan bahwa perpustakaan adalah kumpulan koleksi tertulis atau tercetak yang disusun dan diorganisasikan untuk tujuan pendidikan dan penelitian atau bacaan umum atau keduanya. (Aziz, 2014) [4].

Jenis sekolah terdapat 2 macam, yaitu sekolah umum dan sekolah luar biasa. Tentu saja ada dua jenis perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan sekolah umum dan sekolah luar biasa (SLB) memiliki defenisi yang sama, yaitu perpustakaan yang terintergrasi dalam satu sekolah dan sebelumnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. (Aziz, 2014) [4]. Sementara Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat memperoleh layanan dasar yang dapat membantu mereka memperoleh kesempatan pendidikan. Jenis yang berbeda memiliki strategi fasilitas belajar yang berbeda. Perpustakaan sekolah perlu adanya kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengelola sebuah perpustakaan agar dapat terpenuhi suatu keberhasilan dalam menjalankan tugasnya oleh karena itu harus ada komepetensi yang dimiliki.

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai

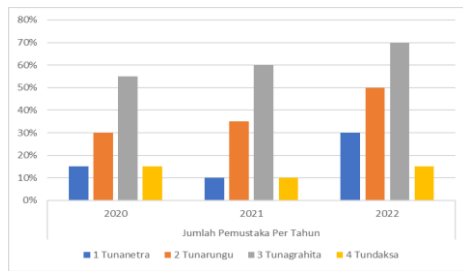
dengan kinerja yang dibutuhkan. Sedangkan Mulyadi dalam Amelia menyebutkan kompetensi sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung dan melaksanakan pekerjaan, yang menjadi landasan untuk terciptanya nilai dalam suatu organisasi. (Amelia, 2017) [2].

Menurut teori Lasa HS faktor-faktor kompetensi berikut sangat penting bagi perorangan dan organisasi untuk mencapai keberhasilan, meliputi: kompetensi personal (kepribadian), kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan, kompetensi ilmu pengetahuan. [7].

Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus menyediakan layanan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dengan cepat, aman, dan andal. tidak hanya untuk masyarakat umum, tetapi juga untuk mereka dengan kebutuhan khusus, salah satunya adalah keterbelakangan mental. Perpustakaan yang diberikan untuk tunagrahita juga tidak memadai, dan layanan yang dijalankan oleh anak tunagrahita saat ini dalam peningkatan. Rizilda & Hanum Juga berpendapat individu dengan keterbelakangan mental memiliki gangguan mental atau intelektual sampai-sampai mereka sering disebut sebagai orang yang berpikiran lemah, terbelakang mental, bodoh atau dungu, oligofrenia, bergantung sepenuhnya pada atau membutuhkan perawatan, mental di bawah normal, kekurangan mental, mental cacat, dan cacat intelektual. (Rizilda & Hanum, 2020) [11].

Panggilan seorang pengelola perpustakaan adalah tindakan penyediaan sumber daya perpustakaan ada atau tidaknya perpustakaan tergantung pada kemampuan untuk mengirimkan item perpustakaan dengan sempurna dan akurat. Seorang pengelola perpustakaan wajib melaksanakan pekerjaan memberikan layanan pada pemustaka dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, perilaku, nilai dan ciri pustakawan. Menggunakan keterampilan apa pun yang harus dipelajari oleh pengelola perpustakaan

akan meningkatkan kualitas layanan.(Herlina, 2017) [5].



Gambar 1. Diagram Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Sumber: Kepala Bidang Pengelola Perpustakaan (Ira Fatmawati, S.Pd)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum sudah memiliki perpustakaan yang dapat diakses oleh siswa difabel. Layanan perpustakaan untuk penyandang tunagrahita masih dalam tahap awal pertumbuhan dan peningkatan serta fasilitas yang belum memadai. Mengingat SLB Negeri 1 Lima Kaum memiliki empat staf pengelola perpustakaan dengan basic tenaga pengajar, maka diperlukan kompetensi dari pustakawan yang dapat membantu pencarian informasi. Melayani pengguna tunagrahita masih belum sempurna dan terpenuhi, karena jumlah pengguna yang datang dalam sehari ada 5-10 orang, dan ada juga yang belajar di luar kelas seperti ke perpustakaan diminta oleh guru untuk melihat bahan pembelajaran dan juga informasi yang berhubungan dengan hobi masing-masing, sehingga berhadapan dengan user cukup sulit sedangkan pemustaka yang lebih sering berkunjung ke perpustakaan adalah siswa tunagrahita dapat dilihat pada diagram jumlah kunjungan pemustaka pertahun.

Penyandang tunagrahita ini juga sulit dan butuh bantuan atau arahan dalam menemukan informasi diperpustakaan mengingat daya ingatnya yang masih lemah atau suka lupa jadi dalam menemukan koleksi atau buku yang dibutuhkannya harus memerlukan arahan dari pustakawan untuk menunjukkan letak rak koleksinya. pustakawan yang seharusnya memiliki pengalaman dengan anak-anak berkebutuhan khusus. (Ira, wawancara, 09 Januari 2023). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penulisan artikel ini antara lain: Bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Apa saja kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Apa upaya yang dilakukan Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum

Kabupaten Tanah Datar dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah untuk siswa tunagrahita.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Abdussamad, 2021) [1]. Untuk memperoleh data mengenai perpustakaan tersebut peneliti melakukan beberapa cara pengumpulan data antara lain, sebagai berikut: (1) Observasi, peneliti melakukan beberapa kali pengamatan dan meninjau langsung kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil observasi itulah peneliti dapat melihat kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. (2) Wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah dan pegawai perpustakaan serta pemustaka Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. (3) Dokumentasi, pendekatan pengumpulan data berbasis dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi resmi terkait siswa tunagrahita dan pengelola perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum sebagai pedoman penulisan artikel ini. (Abdussamad, 2021) [1].

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Adapun manfaat dari penelitian ini artikel ini digunakan menjadi panduan untuk melihat seperti apa kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Adapun manfaat lain dari penelitian ini sebagai bahan referensi dan sumber pembandingan dalam melakukan penelitian. Memenuhi salah satu prasyarat kelulusan program S1 (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan memiliki arti ruangan, bagian dari suatu struktur, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan kertas-kertas, baik buku maupun benda lainnya, secara rapi dan metodis menurut aturan organisasi tertentu, dan yang peranannya untuk dimanfaatkan bagi pemustaka. (Sulistyo Basuki, 2018) [12]. Jadi dapat disimpulkan perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu lokasi atau bangunan yang menampung informasi baik berbentuk wujud tercetak ataupun tidak tercetak dibuat serta ditata sebegitu mungkin maka dapat digunakan oleh publik atau pengguna agar terpenuhi keperluan informasinya.

Perpustakaan Sekolah Luar Biasa

Perpustakaan sekolah biasa dan sekolah luar biasa (SLB) pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu perpustakaan yang menjadi bagian dari sekolah dan diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan. Secara umum, perpustakaan sekolah baik reguler maupun khusus berupaya menjadikan penggunanya sebagai orang yang berkompeten, pemikir kritis, dan ahli literasi informasi. Pengguna, kumpulan karangan, dan sarana jenis pelayanan informasi semuanya berbeda di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB). Pilihan di perpustakaan SLB C untuk anak tunagrahita, misalnya, terutama koleksinya dalam huruf biasa. Sementara itu, tersedia lebih banyak buku braille. (Aziz, 2014) [4].

Kompetensi Pengelola Perpustakaan

Beberapa pakar mendefinisikan kompetensi antara lain merupakan “Kompetensi semacam wawasan, dan kemampuan yang diperlukan buat menyelenggarakan dan mendukung pengaplikasian kerja, yang mewujudkan landasan terciptanya mutu dalam suatu perusahaan” Saleh dan Siregar. (Sumitra, 2020) [13]. Kemampuan dapat diterjemahkan sebagai kecakapan maupun kesanggupan pribadi seseorang terhadap penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan biasanya didapat setelah mempelajari, mengikuti tutorial maupun mengikuti pembelajaran disuatu lembaga kursus/formal. (Yoliadi, 2022) [15].

Pengelola Perpustakaan

Pengelola berasal dari kata dasar kelola, kelola dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah menyelenggarakan, mengurus atau mengelola. Pengelola perpustakaan adalah orang yang cakap, berdedikasi tinggi dalam mencari, mengatur dan menginterpretasikan informasi yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Tanpa pengelola perpustakaan yang cakap, perpustakaan tidak dapat dioperasikan dengan baik dan efektif. (Johan, 2012) [6].

Menurut teori Purnomo menyatakan juga berlaku pada peraturan perpustakaan yang menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan atau pustakawan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal di bidang perpustakaan yaitu diploma (D2). (Mayangsari, 2017) [8].

Tunagrahita

Sutihaji Soemantri juga mengatakan anak tunagrahita mempunyai kecerdasan normal yang lebih rendah atau dibawah rata-rata, oleh karena itu, untuk memperoleh aktivitas perkembangan membutuhkan dukungan atau pelayanan spesifik. Anak tunagrahita atau sering dikenal dengan anak lemah mental, karena hambatan IQ yang membuat mereka sulit menempuh aplikasi

pendidikan sekolah formal secara klasikal. Akibatnya, anak tunagrahita membutuhkan program pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kecapakannya. (Pane et al., 2021) [9].

Layanan perpustakaan berkebutuhan khusus tunagrahita

Dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pelayanan publik meliputi hak memperoleh akomodasi yang layak selama pelayanan publik secara optimal, wajar, bermartabat tanpa diskriminasi, pendampingan, penerjemahan, dan penyediaan fasilitas yang dapat diakses di tempat layanan publik tanpa biaya tambahan. Penyandang disabilitas mempunyai hak kesempatan yang sama dengan masyarakat lainnya. (Prameshela & Rachim, 2021) [10].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kompetensi Pengelola Perpustakaan dalam Melayani Siswa Tunagrahita Di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Tenaga perpustakaan sekolah merupakan orang yang bertugas mengelola perpustakaan sekolah secara professional sesuai dengan tujuan serta visi dan misi sekolah tersebut. Untuk mengelola perpustakaan agar berjalan dengan efektif dan efisien dibutuhkan tenaga pengelola yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Menurut Lasa HS hanya ada lima kompetensi yang harus dimiliki pengelola perpustakaan sekolah yaitu:

1. Kompetensi personal (kepribadian) adalah kompetensi yang harus dimiliki berupa kemampuan pribadi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan bersifat kepribadian. Tujuan perlu memiliki kompetensi ini adalah agar mereka mampu dalam hal minat, intelektual, budaya, dan rekreasional, bahasa asing, komunikasi lisan, dan tertulis, antusias terhadap pembukuan, jiwa kepemimpinan dan lain sebagainya.
2. Kompetensi Manajemen adalah kemampuan pustakawan dalam menguasai manajemen perpustakaan sekolah dengan baik.
3. Kompetensi pendidikan adalah kemampuan dan mendorong orang lain siswa, guru, staf/karyawan untuk mandiri dalam akses informasi dan pemanfaatan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas diri.
4. Kompetensi pelayanan adalah kemampuan untuk memberikan dan menyediakan. Segala jenis pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah.
5. Kompetensi Ilmu Pengetahuan adalah kemampuan pustakawan dalam mengelola

perpustakaan dengan berbasis ilmu pengetahuan yang memadai, yaitu ilmu perpustakaan, serta didukung oleh ilmu-ilmu lain terkait seperti informasi, manajemen, statistik, komputer, psikolog, komunikasi dan lain sebagainya. [7].

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraianannya menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

Berdasarkan hal di atas kompetensi yang dimiliki pengelola perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum dalam melayani siswa tunagrahita sebagai berikut:

1. Kompetensi personal (kepribadian) pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum memang memiliki kompetensi personal, semuanya dapat dilihat dari dalam berinteraksi dengan pemustaka dan antara sesama pengelola selalu menggunakan bahasa yang efektif dan efisien. Selain itu menjalin hubungan yang baik terhadap pemustaka bersikap ramah, sopan dan santun dalam melayani kebutuhan pemustaka. Dengan sesama rekan kerja saling menghargai, mengormati, membantu, dan saling membagi tugas dalam mengelola perpustakaan. Hal ini maka pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum memang memiliki kompetensi personal.



Gambar 2. Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan

2. Kompetensi manajemen pengelola perpustakaan di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum yang dilihat dari inventarisasi bahan pustaka, klasifikasi bahan pustaka, pengkatalogan bahan pustaka maupun penyusunan buku di rak sudah maksimal dilakukan akan tetapi dalam pengelolaannya terkendala sedikit oleh waktu pengerjaannya. Dapat dikatakan berarti tenaga pengelola perpustakaan telah menjalankan tugasnya sebagai pengelola perpustakaan secara efektif dan efisien dalam pengelolaan informasi yang menunjukkan bahwa mereka memang memiliki kompetensi dalam bidangnya.



Gambar 3. Rak Koleksi

3. Kompetensi pendidikan mereka memiliki kemampuan dalam mendidik atau membantu dalam pemanfaatan akses informasi, memiliki kemampuan dalam mendidik atau membantu dalam pemanfaatan bahan pustaka, dan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri.



Gambar 4. Pemanfaatan Perpustakaan dalam belajar mengajar

4. Kompetensi pelayanan Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum pengelola perpustakaan sudah melakukan pelayanan yang efektif, di mana dari layanan yang diteliti sudah mampu dan tahu tugas dari fungsi layanan tersebut sehingga proses pelayanan berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 5. Layanan Sirkulasi

5. Kompetensi ilmu pengetahuan yang mereka miliki berkaitan dengan pengolahan informasi di perpustakaan. Kompetensi itu dimiliki karena pernah mengikuti pelatihan atau seminar yang berkenaan dengan perpustakaan, akan tetapi belum semaksimal mungkin menerapkan ke dalam perpustakaan.



Gambar 6. Dokumen dan bukti yang pernah diikuti pengelola perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum

3.2 Kendala yang Dihadapi Pengelola Perpustakaan dalam Melayani Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Menurut Andelson adapun kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka disabilitas di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum sebagai berikut. (Andelson, 2017) [3]:

1. Kurangnya sarana dan prasarana di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum

Fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, sarana perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.



Gambar 7. Ruang Komputer
Sumber: Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum

Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah ada beberapa komputer akan tetapi ada sebagian yang rusak untuk pemustaka jarang menggunakan atau memanfaatkan fasilitas komputer sebagai bahan belajar.



Gambar 8. Meja dan rak koleksi

Sumber: Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum

Kondisi meja dan rak koleksi di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah bagus akan tetapi sesuai dengan keadaan ruangan perpustakaan yang sempit sehingga letak isi perpustakaan kurang sempurna.

2. Dana

Yos dkk, mengatakan bahwa anggaran bagi sebuah perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Begitu pun dengan petugas perpustakaan yang wajib menyusun anggaran yang berkaitan dengan asal mula dana yang digunakan perpustakaan sumbernya pasti, jumlahnya memadai penggunaannya menurut perencanaan kebutuhan laporan pertanggung jawaban, tidak salah kelola dan diusahakan jumlahnya selalu bertambah sesuai dengan kebutuhan. (Yos et al., 2022) [16].

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut teori suwarno faktor pendukung dan sumber kekuatan perpustakaan maka sumber daya manusia tersebut harus dibekali dan membekali diri sendiri dengan kemampuan, keterampilan dan sikap bekerja serta tanggung jawab kepada pimpinan perpustakaan.

Berdasarkan teori di atas dan didukung dari data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara kendala yang dihadapi dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum yaitu fasilitasnya kurang memadai tidak dilengkapi dengan perangkat komputer, laporan pembukuan belum ada dan ruangan yang semakin sempit ini disebabkan oleh dana yang kurang. SDM tenaga pengelola perpustakaan saat ini bukan latar belakang ahli pendidikan perpustakaan. Ini menyebabkan proses perpustakaan terhambat, karena tidak ada petugas perpustakaan yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan. (Andelson, 2017) [3].

3.3 Upaya yang Dilakukan Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dalam Memenuhi Kebutuhan Perpustakaan Sekolah untuk Siswa Tunagrahita.

Menurut Andelson upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana.
2. Mengalokasikan 10% dana yang tersedia untuk membangun sarana dan prasarana di perpustakaan.
3. Menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan. (Andelson, 2017) [3].

Berdasarkan teori di atas, dan didukung data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum yaitu:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum. Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum adalah pemustaka disabilitas atau berkebutuhan khusus, perpustakaan perlu meningkatkan sarana dan prasarana di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum seperti: ruang perpustakaan yang sempit, ruang perpustakaan yang tidak dilengkapi komputer dan penambahan koleksi dalam bentuk lain untuk semua ketunaan. Seharusnya pihak sekolah melaksanakan peran perpustakaan untuk menambah sarana dan prasarana bagi Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, agar perpustakaan berjalan dengan fungsinya. Pengelola perpustakaan perlu kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan menambahkan koleksi perpustakaan untuk pemustaka sesuai penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, agar pengelola perpustakaan dan pemustaka tidak ketinggalan teknologi dan informasi.
2. Mengalokasikan dana yang tersedia untuk membangun sarana dan prasarana di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum. Pihak sekolah perlu mengalokasikan dana untuk perpustakaan dari dana SLB Negeri 1 Lima Kaum. Perpustakaan berjalan dengan fungsinya karena dorongan sarana dan prasarana yang memadai. Pihak sekolah dan pengelola perpustakaan perlu bekerja sama dalam meningkatkan Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum, agar perpustakaan berjalan dengan fungsinya.
3. Menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan. Seharusnya pengelola perpustakaan menambahkan sumber daya manusia (SDM) atau pengelola perpustakaan di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang berasal dari latar belakang pendidikan perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus memiliki kemampuan profesional terkait kepustakawanan, karena hal tersebut dapat membantu mereka dalam memberikan apa yang menjadi tutunan dan kebutuhan pemustaka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yaitu sebagai berikut:

Kompetensi personal (kepribadian), petugas pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum memiliki kompetensi personal, semuanya dapat terbukti dari cara mereka berinteraksi dengan sesama pengelola perpustakaan maupun dengan pemustaka selalu menggunakan bahasa yang efektif dan efisien. Selain itu untuk mewujudkan hubungan yang baik mereka bersikap sopan, santun, ramah, saling menghargai, menghormati serta saling memotivasi antara sesama rekan kerja agar terjalin hubungan yang baik.

Kompetensi manajemen yang dimiliki pengelola perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum yang dapat dilihat dari inventarisasi bahan pustaka, klasifikasi bahan pustaka, pengkatalogan bahan pustaka maupun penyusunan buku dirak sampai saat ini sudah maksimal dilakukan. Itu semua terbukti dilihat dari koleksi yang sudah tertata dengan rapi di rak dengan berdasarkan nomor klasifikasi dan subjeknya. Namun mereka kurang mampu dalam membuat, menjalankan dan mengevaluasi program kerja perpustakaan kemudian dalam penyusunan anggaran serta melakukan perawatan bahan pustaka belum maksimal dilakukan.

Kompetensi ilmu pengetahuan, petugas pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum memiliki kompetensi ilmu pengetahuan yang baik. Kompetensi yang mereka miliki berkaitan dengan pengelolaan informasi di perpustakaan. Dilihat dari segi pendidikan mereka memang tidak ada yang berlatar belakang ilmu perpustakaan akan tetapi kompetensi itu didapat karena dengan diantara mereka pernah mengikuti pelatihan, seminar atau workshop dan kegiatan lain yang berkenaan dengan perpustakaan, itu semua terbukti dari sertifikat yang mereka miliki. Mereka memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, mengakses informasi dan mengirim informasi dari berbagai sumber di internet akan tetapi belum mengetahui dan menerapkan sepenuhnya ke perpustakaan seperti berbagai perangkat keras, fitur-fitur maupun aplikasi yang digunakan dalam otomatisasi perpustakaan.

Kompetensi pendidikan, seluruh petugas pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum memiliki kompetensi pendidikan. Dimana mereka memiliki kemampuan dalam mendidik atau membantu dalam akses informasi, memiliki kemampuan dalam mendidik dan membantu dalam pemanfaatan bahan pustaka, dan mampu untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri.

Kompetensi pelayanan, pengelola Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum sudah melakukan pelayanan yang efektif, dimana dari layanan yang telah diteliti mereka

sudah mampu dan tahu tugas dan fungsi dari layanan tersebut sehingga proses pelayanan berjalan dengan efektif efisien.

Kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam melayani siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Kendala teknis:

Terbatasnya waktu, dana dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah maka proses kegiatan yang di perpustakaan juga terbatas. Banyak pekerjaan di perpustakaan jika dibandingkan dengan jumlah sumber daya manusia, jika di perpustakaan hanya memiliki pustakawan sementara. Minim sumber daya manusia seperti pustakawan. Perpustakaan sekolah di sini tidak memiliki pengelola yang berlatar belakang ilmu perpustakaan.

Kendala non teknis:

Kompetensi pengelola terhadap pelayanan Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum mengenai kemampuan dalam inventarisasi bahan pustaka, katalog, klasifikasi bahan pustaka, fasilitas kurang memadai, anggaran atau dana dan sebagainya belum terlaksana dari awal berdiri perpustakaan sekolah.

Upaya pengelola terhadap pelayanan di Perpustakaan SLB Negeri 1 Lima Kaum ialah dalam peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan, tenaga perpustakaan mengikuti pelatihan atau diklat dan webinar di bidang perpustakaan yang ada di kabupaten Tanah Datar. Untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah tunagrahita dari segi koleksi pihak sekolah menyediakan buku-buku bergambar menciptakan dan mempengaruhi minat baca anak untuk berkunjung ke perpustakaan.

Daftar Rujukan

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV. syakir Media Press. Diakses 26 Februari 2023. [20:15 WIB]
- [2] Amelia, F. (2017). *Kompetensi Pustakawan Di Badan Provinsi Sumatera Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Diakses 06 Januari 2023. [10:00 WIB]
- [3] Andelson, R. & R. E. (2017). *Layanan Pengelola Perpustakaan Dalam Melayani Pemustaka Disabilitas Di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Batusangkar*. 49– 50. 6492 Diakses 06 Januari 2023. [13:23 WIB]
- [4] Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel* (Rose KR, Ed.; 1st ed.). A-Ruzz Media. Diakses 06 Januari 2023. [10:39 WIB]
- [5] Herlina, L. I. (2017). *Kompetensi Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka Berkebutuhan Khusus Di Perpustakaan Yayasan Mitra Netra Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses 06 Januari 2023. [11:23 WIB]
- [6] Johan, R. C. (2012). Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Memenuhi Kompetensi Literasi Informasi Pengelola Perpustakaan Sekolah. *EduLib*, 2(2), 229– 231. Diakses 15 Februari 2023. [09:33 WIB]
- [7] Lasa, HS. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ombak. 43. Diakses 06 Januari 2023. [12:23 WIB]
- [8] Pane, M. A., Kadir, F. St., Hadisi, L., & Ros, M. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Baruga Kendari*. 2(1), 19. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah> Diakses 06 Januari 2023. [10:58 WIB]
- [9] Prameshela, F. S., & Rachim, hadiyanto A. (2021). Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Pekerjaan Sosial*, 4(2), 226. Diakses 06 Januari 2023. [20:27 WIB]
- [10] Rizilda, & Hanum, A. N. L. (2020). *Kompetensi Pustakawan Dalam Melayani Siswa Tunagrahita Di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak*. 1– 2. Diakses 06 Januari 2023. [17:23 WIB]
- [11] Sulistyio Basuki. (2018). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4135/> Diakses 06 Januari 2023. [09:15 WIB]
- [12] Sumitra, F. (2020). Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Pustakawan Dalam Mengoptimalkan Kembali Reference Service Terhadap Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(2), 92. <http://infobibliotheca.ppi.unp.ac.id> Diakses 15 Februari 2023. [00:54 WIB]
- [13] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (n.d.). Diakses 15 Februari 2023. [00:54 WIB]
- [14] Yoliadi, D. N. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Automasi Perpustakaan (E-Library) Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1, 88. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis> Diakses 21 Agustus 2023. [08:30 WIB]
- [15] Yos, W., Syah, F., & Ripai, A. (2022). Implementasi Manajemen Perpustakaan Di MTS Negeri 3 Kabupaten Cirebon. *Journal Of Islamic Education Management* 2022, 6(1), 90– 103. Diakses 12 Juni 2023. [10:42 WIB] Diakses 12 Juni 2023. [10:42 WIB]